

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkah laku manusia dapat dilihat dari kedisiplinan yang dimilikinya. Sepertihalnya peserta didik harus memiliki sikap disiplin, dikarenakan perilaku peserta didik diukur dari kedisiplinan sehingga mampu mengontrol perilaku mereka di kelas maupun di madrasah. Kedisiplinan atau disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan pada anak di madrasah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak.¹ Oleh sebab itu orang tua dan guru harus serta merta mengarahkan anak untuk melakukan perilaku yang baik. Orang tua adalah panutan pertama seorang anak untuk melakukan segala aktivitasnya. Selain itu, orang tua juga bertanggungjawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.² Di lingkungan luar rumah ada guru yang selalu mendampingi anak ketika seorang anak menuntut ilmu di sekolah. Guru juga sangat berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tata tertib dan kedisiplinan di sekolah.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap.³ Dengan belajar, manusia diharapkan memiliki kompetensi serta keterampilan tertentu yang dapat menunjang

¹ Muhammad Fadillah dan Lilik Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 192

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 92

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 11

kehidupannya di dunia. Bukan hanya kompetensi dan keterampilan saja, namun melalui kegiatan belajar ini diharapkan sikap manusia juga dapat berkembang ke arah yang lebih baik. Melalui kompetensi dan keterampilan yang ia miliki, manusia mampu bersaing untuk mempertahankan kehidupannya. Namun kompetensi dan keterampilan yang ia miliki harus didukung juga dengan sikap maupun akhlak yang baik sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan perilakunya. Dengan kata lain, ilmu pengetahuan yang tinggi harus diimbangi dengan akhlak yang baik pula.

Pendidikan di sekolah menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan proaktif. Salah satu pelajaran di sekolah yang dapat menunjang siswa berfikir dan berperan aktif yaitu matematika. Menurut Abdul Halim dalam bukunya *Ensiklopedi Matematika* mengungkapkan bahwa matematika itu seperti hantu dan dari penelitiannya terdapat sebagian orang yang merasa pusing ketika mendengar kata matematika, terbayang di fikirannya tentang angka-angka rumit dan susah dipecahkan. Baik di sekolah maupun di rumah, matematika menjadi beban, bahkan hal yang menakutkan.⁴ Sejak peradaban manusia bermula, matematika memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan subjek yang sangat penting di dalam sistem pendidikan di seluruh negara di dunia ini. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai prioritas utama akan tertinggal

⁴ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedi Matematika*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal.

dari segala bidang, dibanding dengan negara-negara lainnya yang memberikan tempat bagi matematika sebagai subjek yang sangat penting.⁵

Max A. Sobel berpendapat bahwa untuk menyikapi problematika dari bacaan diatas, seorang siswa memerlukan motivasi/rangsangan di dalam belajar matematika. Motivasi merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*driving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor.⁶

Guru atau pendidik seharusnya memberikan motivasi untuk menguatkan peserta didik, khususnya menguatkan keinginannya untuk belajar. Pemberian motivasi tersebut, diharapkan siswa menjadi lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian mereka akan lebih giat belajar sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Hal tersebut merupakan motivasi ekstrinsik atau motivasi yang timbul dan berkembang sejalan dan datangnya dari lingkungan belajarnya.⁷

Motivasi merupakan keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai suatu tujuan.⁸ Motivasi sendiri terbagi menjadi 2 macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa.

⁵ Ibid, hal. 12

⁶ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Edisi Revisi), (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 24

⁷ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosd Karya, 2000), hal. 37

⁸ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), hal. 77

Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa/alasan-alasan eksternal.⁹

Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar, seperti perasaan menyenangkan materi pelajaran dan kebutuhannya terhadap materi pelajaran tersebut untuk kehidupan masa depan atau untuk meraih cita-cita.¹⁰ Dorongan dari dalam diri siswa itulah yang membuat siswa dapat mencapai keinginannya termasuk keinginan untuk sukses mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Seperti halnya teori belajar yang diungkapkan Skinner bahwa unsur pokok dalam pembelajaran adalah peneguhan atau penguatan. Penguatan tersebut dapat berasal dari dalam diri individu maupun dari luar diri individu. Salah satu penguatan yang dimaksud adalah pemberian motivasi. Motivasi inilah yang akan menjadi penguat dan pendorong siswa untuk mencapai keinginannya. Jika siswa menginginkan hasil belajar maksimal maka ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai yang bagus. Salah satu cara untuk mendapat nilai yang bagus adalah motivasi belajar. Karena sebagaimana fungsi dari motivasi belajar tersebut untuk mendorong usaha belajar dan pencapaian prestasi peserta didik.¹¹ Motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar

⁹ Evi Latifah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 175

¹⁰ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), cet 1, hal. 100

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hal. 85

siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal.¹²

Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.¹³ Selain itu, kedisiplinan juga menjadi aspek pendukung terhadap pencapaian hasil belajar. Pada proses pembelajaran sikap disiplin mampu menjadi penentu hasil belajar bagi peserta didik. Hal ini dapat kita lihat dari nilai yang diperoleh, peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan nilai yang lebih bagus dibandingkan dengan peserta didik yang kurang disiplin. Tetapi tidak menutup kemungkinan peserta didik yang kurang disiplin mendapatkan nilai yang bagus. Dapat kita simpulkan peserta didik yang tertib dan patuh, baik dalam belajar maupun tata tertib madrasah merupakan peserta didik yang rajin. Hal ini memungkinkan peserta didik tersebut mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dijelaskan pengertian hasil belajar khususnya pada materi matematika adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa dalam belajar pada suatu interaksi dengan lingkungan (matematika). Setelah mengalami belajar, siswa diharapkan berubah perilakunya dibanding sebelumnya. Karena belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar. Perubahan perilaku itu merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar seperti hasil belajar matematika yang rendah menjadi tinggi disebabkan adanya perubahan tingkah laku.

¹² Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), hal. 22

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hal. 44-45

Berdasarkan informasi yang saya peroleh ketika wawancara bersama salah satu guru kelas V di MI Al-Ma'arif Gendingan, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik, diantaranya motivasi belajar, perhatian orang tua, disiplin dan lain sebagainya. Faktor yang cukup dominan yaitu disiplin dan motivasi belajar siswa.¹⁴ Sampai saat ini masih banyak didapati kejadian di madrasah menunjukkan banyak peserta didik yang kurang disiplin. Banyak diantara peserta didik yang kurang disiplin tersebut cenderung memperoleh hasil belajar paling baik adalah dengan nilai cukup atau bahkan mendapat nilai jelek dan sangat jelek. Berbeda dengan peserta didik yang disiplin cenderung mendapatkan hasil belajar dengan nilai yang baik atau bahkan sangat memuaskan.

Peneliti memilih SDI Al Ma'arif Gendingan sebagai obyek penelitian karena berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa dan observasi kelas, peneliti melihat adanya suasana pembelajaran matematika yang masih kurang disiplin dalam lingkungan kelas maupun lingkungan luar kelas. Masih saja ada siswa yang telat masuk sekolah, dan tidak memakai seragam lengkap, ada juga siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, mencontek tugas teman, berdiskusi ketika ulangan harian, dan beberapa siswa ada yang keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran berlangsung.

Disini alasan peneliti menggunakan mata pelajaran matematika karena matematika merupakan subjek materi yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Banyak siswa yang kurang memahami dan kurang

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru Kelas V MI Gendingan pada tanggal 5 Januari 2018

respon aktif (bertanya) terhadap guru setelah materi disajikan, pemahaman siswa yang kurang maksimal menyebabkan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru. Selain itu ada siswa yang kurang termotivasi untuk menyelesaikan soal tersebut. Motivasi menjadi lemah, lemahnya motivasi akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajarnya akan menjadi rendah. Akibatnya jika tidak ditanggulangi akan menyebabkan penurunan terhadap rasa tanggung jawab dan mandiri terhadap diri siswa sehingga kedisiplinan dalam belajar ikut menurun pula.

Oleh karena itu berpijak dari uraian diatas, peneliti mengadakan penelitian di MI Al Ma'arif Gendingan karena dipandang perlu untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan proses tata tertib sekolah, serta motivasi dengan tujuan para siswanya itu sendiri selain mendapat hasil belajar matematika yang tinggi, mereka pun dapat menerapkan dengan baik ketertiban-ketertiban yang berlaku didalam kelas maupun dilingkungan sekolah. Walaupun ketertiban sekolah hanya merupakan hal yang biasa, namun ternyata tidak mudah dijalankan oleh anak-anak, dan ini harus diajarkan oleh mereka. Dampaknya akan membentuk suatu sikap kedisiplinan yang bagus pada siswa dan hasil belajar yang memuaskan, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat hubungan kedisiplinan dan motivasi dengan hasil belajar siswa yang dicapai. Untuk itu peneliti mengambil judul **“Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih adanya siswa yang kurang disiplin.
2. Adanya siswa yang kurang memiliki motivasi belajar.
3. Rendahnya hasil belajar yang didapat belum dicapai secara optimal.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan?
2. Bagaimana hubungan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan?
3. Bagaimana hubungan kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan.
2. Untuk mengetahui hubungan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan.
3. Untuk mengetahui hubungan kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah.¹⁵ Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat dari populasi. Sedangkan hipotesis alternatif merupakan dugaan sementara dimana variabel bebas akan berpengaruh pada variabel terikat dari populasi.¹⁶

Ho.1 : Tidak ada hubungan yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

Ho.2 : Tidak ada hubungan yang signifikan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

Ho.3 : Tidak ada hubungan yang signifikan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

Adapun hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

Ha.1 : Ada hubungan yang signifikan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

Ha.2 : Ada hubungan yang signifikan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

Ha.3 : Ada hubungan yang signifikan kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika MI Al Ma'arif Gendingan.

¹⁵ Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 35

¹⁶ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika dan Aplikatif*, (Malang: Malang Press, 2008), hal. 247.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah pernyataan tentang guna atau manfaat dari tercapainya tujuan di atas, atau dengan kata lain, manfaat itu sekurang-kurangnya. Untuk dua kepentingan yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang hubungan kedisiplinan dan motivasi peserta didik terhadap hasil belajar matematika kelas V di MI Al Ma'arif Gendingan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah / Madrasah

Hasil penelitian ini untuk kepala sekolah sebagai salah satu penentu kebijakan MI Al Ma'arif Gendingan dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

- c. Bagi Guru

Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas agar mencapai hasil belajar yang optimal.

- d. Bagi Orang Tua

Di jadikan sebagai bahan masukan bagi dirinya guna mengarahkan dan meningkatkan motivasi belajar anaknya guna meningkatkan hasil belajarnya.

- e. Bagi peserta didik MI Al Ma'arif Gendingan

Dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan mampu menyeimbangkan waktu belajar matematika.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian dengan judul “Hubungan Kedisiplinan dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika kelas V di MI Al Ma’arif Gendingan Tulungagung” adalah sebagai berikut:

- a. Kedisiplinan siswa. Secara etimologi disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan di madrasah, tata tertib dan sebagainya.¹⁷
- b. Motivasi. Motivasi berasal dari kata kerja latin *movere* (menggerakkan).¹⁸ Motivasi merupakan suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹
- c. Hasil Belajar. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁰ Hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

2. Keterbatasan Penelitian

¹⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 268.

¹⁸ Ellys Tjo, *Motivasi dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal.6

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 148

²⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

Ruang lingkup penelitian sebagaimana diatas, maka selanjutnya peneliti membatasinya agar tidak terjadi pelebaran pembahasan. Adapun pembatasan penelitian yang dimaksud adalah:

- a. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari seluruh peserta didik MI Al Ma'arif Gendingan.
- b. Sampel dan data penelitian diperoleh dari peserta didik kelas V.
- c. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua variabel yaitu kedisiplinan dan variabel motivasi peserta didik.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap penelitian ini perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut:

a. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar mereka dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya.²¹

b. Motivasi

Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan ketegangan atau

²¹ Suryadi, "Kiat Jitu dalam Mendidik Anak": *Berbagai Masalah Pendidikan dan Psikologi Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dani Jaya Abadi, 2006), hal.70

mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.²²

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²³

2. Penegasan Operasional

Hubungan kedisiplinan dan motivasi peserta didik menjadi acuan dalam tercapainya hasil belajar matematika agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul dalaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari:

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) definisi operasional, dan (h) sistematika pembahasan.

²² Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.73

²³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 22

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang kedisiplinan, (b) tinjauan tentang motivasi, (c) tinjauan tentang hasil belajar, (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual penelitian (f) hipotesis penelitian.

Bab III: Dalam bab ini diuraikan seputar metode penelitian, (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (d) sumber data, variabel, dan skala pengukurannya, (e) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta (f) teknik analisis data.

Bab IV: Dalam bab ini terdiri dari (a) Hasil Penelitian (yang berisi deskripsi data dan penguji hipotesis), serta (b) Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V: merupakan pembahsan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, di bab lima ini dijawab scara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI: Merupakan bab penutup dimana penulis menyajikan tentang (a) keimpulan, dan (b) saran.